

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan dan Pengembangan SDM merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dari SDM, dikarenakan pada dasarnya seorang manusia dapat "diasah", dilatih serta dikembangkan (Harding, Dian dkk, 2018)¹. Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dan Pengembangan SDM sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam upaya mengatasi penurunan kinerja karyawan yang dapat diselenggarakan oleh pihak lembaga/organisasi.

Setiap lembaga/organisasi tentunya memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah program yang bermanfaat bagi masyarakat dalam skala yang lebih besar. Salah satunya membuat suatu program pengembangan SDM melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang dirancang agar sesuai dengan visi misi dari lembaga/organisasi tersebut. Pelatihan dan Pengembangan SDM diyakini dapat berkontribusi dalam upaya mengatasi permasalahan seputar penurunan kinerja dan produktivitas yang berbentuk tidak hanya tingkat individu, melainkan terjadi sampai tingkat kelompok.

Pada hakikatnya pelatihan merupakan suatu program yang terencana untuk mengubah atau mengembangkan keterampilan dan sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan (Bariqi, Darari 2018. Hal 68)². Berdasarkan pernyataan tersebut maka pelatihan merupakan suatu proses dari pembelajaran yang dibentuk dan dilaksanakan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri yang diselenggarakan melalui lembaga-lembaga pendidikan berbasis kemasyarakatan, seperti lembaga kursus, organisasi yang dikelola oleh sebagian masyarakat.

¹ Harding, Diana, et al" Journal of Psychological Science and Profession 2.2 (2018)

² Bariqi, Muhammad Darari. "Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Dayadik merupakan salah satu organisasi non profit berdiri pada tahun 2021 yang menyelenggarakan beberapa program seperti, DayaTalks, Refleksi, Guru Nusantara, Media Ajar, dan yang terakhir Pelatihan SEL. Salah satu program yang diselenggarakan oleh Dayadik adalah Pelatihan SEL yaitu program pelatihan yang bertujuan untuk menjadi portal rujukan pengetahuan dan pengembangan sosial emosional di Indonesia, menampilkan hasil riset dan refleksi pembelajaran sosial dan emosional di tingkat sekolah dasar dari para praktisi pendidikan, mengembangkan media pembelajaran sosial emosional yang efektif untuk jenjang sekolah dasar, memfasilitasi pertukaran informasi pembelajaran sosial dan emosional antar pendidik program paket A melalui pelatihan.

Dalam menyelenggarakan pelatihan SEL, Dayadik memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 4 orang pengurus inti, 3 orang sukarelawan, 3 orang pengajar serta 5 orang mentor. Rangkaian proses pelaksanaan pelatihan SEL berlangsung selama 5 bulan terhitung dari bulan Agustus 2021 - Desember 2021, dengan diisi oleh beberapa rangkaian kegiatan seperti kegiatan mentoring, pelatihan, dan yang terakhir konferensi Dayadik. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dayadik merupakan pelatihan yang bertemakan *social emotional learning* dimana pelatihan tersebut merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan para Pendidik Pendidikan Dasar agar para pendidik tersebut dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan SEL.

Perlu diketahui pada saat ini Dayadik K merupakan organisasi baru yang bergerak dalam bidang peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan yang diperuntukan oleh para pendidik. Pelatihan SEL ini diikuti oleh 10 tim perwakilan yang terdiri dari pendidik di berbagai daerah yang ada di Indonesia Dayadik sebagai pihak penyelenggara program mengupayakan terpenuhinya kebutuhan dari para Pendidik Pendidikan Dasar melalui pelatihan. Berdasarkan analisa peneliti saat melakukan observasi dan mengikuti rangkaian wawancara peserta, ditemukan fakta bahwa mereka yang berprofesi sebagai pendidik program paket A sangat membutuhkan pembelajaran yang mengandung aspek psikologi, terutama psikologi anak yang mana saat ini

mereka menghadapi masalah-masalah pada anak didik mereka yang setelah ditelaah masalah tersebut berkaitan dengan SEL.

Diharapkan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Dayadik, peserta yang terdiri dari Pendidik Pendidikan Dasar dapat menerapkan SEL di rumah, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Khususnya di lingkungan sekolah, selain itu peserta juga diharapkan dapat turut aktif dalam beberapa kegiatan seperti, mengenali masalah atau kebutuhan peserta didik, merancang kegiatan, media pembelajaran, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan menjadikan SEL untuk diterapkan sebagai program sekolah yang berbasis daring/luring. Selain itu, pelatihan SEL yang diselenggarakan oleh Dayadik dilaksanakan secara online dikarenakan pandemic Covid-19, pelatihan ini dilaksanakan secara *e-learning* dengan menggunakan metode sinkronous. Pelatihan SEL berbasis web memanfaatkan aplikasi Quizizz, zoom meeting dan *E-Learning* yang berupa modul online sebagai media untuk melakukan pendekatan dengan pengarahannya, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan. Tahapan pelatihan SEL dibagi menjadi tiga yang digambarkan ke dalam struktur kerja tim Dayadik yang terdiri dari Tahap Pra Kegiatan (Observasi, Wawancara, Menyebarkan undangan resmi kepada pihak sekolah), Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Partisipasi Peserta Pelatihan.

Meskipun Dayadik sudah berhasil dalam upaya memberikan segala kebutuhan dan keperluan para peserta selama pelatihan berlangsung seperti, modul, uang hibah, kuota internet, reward, mentor. Namun, berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi ditemukan fakta bahwa Dayadik tidak memiliki kurikulum dan silabus dalam penyelenggaraan pelatihan SEL, selain itu dalam proses tahap evaluasi pelatihan SEL yang diselenggarakan oleh Organisasi Dayadik ditemukan fakta bahwa selama ini Dayadik melakukan evaluasi pelatihan secara garis besarnya atau secara keseluruhan. Namun terlihat masih terdapat kesenjangan yang terjadi pada saat proses evaluasi berlangsung. Selain itu, penilaian yang dilakukan oleh pihak Dayadik masih bersifat formatif. Penilaian formatif merupakan salah satu cara penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung,

sedangkan pada hakikatnya sebuah program pelatihan diharuskan melakukan penilaian secara sumatif dan formatif agar hasil dari pelatihan menunjukkan data yang akurat sehingga mudah untuk dilakukan tahap evaluasi keberhasilan dari program pelatihan tersebut. Selain itu, Pelatihan SEL yang dilaksanakan oleh pihak Dayadik belum mencakup syarat-syarat terselenggaranya pelatihan menurut UU No. 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan.

Seperti menurut UU No. 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan dikatakan bahwa salah satu syarat dalam melaksanakan program pelatihan perlu adanya kurikulum yang sesuai dengan tingkat pelatihan yang diperlukan. Namun, pada saat pelaksanaan pelatihan ternyata pihak penyelenggara belum memiliki kurikulum yang dapat menjadi acuan dalam proses pelaksanaannya. Untuk itu diperlukannya peningkatan dalam aspek evaluasi pelatihan secara lebih terperinci agar dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan pelatihan selanjutnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan program pendidikan yang mencakup tujuan pendidikan, isi, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan, silabus merupakan penjabaran kurikulum yang terdapat di dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian. Berdasarkan pengertian kurikulum dan silabus yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya suatu program pendidikan termasuk pelatihan memiliki kurikulum dan silabus dalam proses pelaksanaannya dikarenakan kedua elemen tersebut merupakan dua hal yang yang ditujukan agar peserta dapat lebih mudah mengikuti setiap materi yang diberikan pada saat program pelatihan berlangsung³.

³ Widiati, Utami. "Kurikulum dan Silabus

Walaupun pelaksanaan pelatihan SEL yang diadakan oleh Organisasi Dayadik mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak peserta, sponsor, serta media partner namun akan percuma apabila hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan kemampuan para peserta pada saat terjun ke lapangan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa pelatihan. Terdapat beberapa hal yang akan terjadi apabila masalah tersebut dibiarkan secara terus menerus serta tidak adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti:

1. Penyelenggara tidak akan mengetahui secara rinci apakah pelatihan yang diselenggarakan sudah berhasil dikarenakan kurangnya informasi pada tahap evaluasi sebelumnya
2. Penyelenggara tidak dapat menjadikan pelatihan sebelumnya sebagai acuan dalam menyelenggarakan pelatihan selanjutnya dikarenakan minimnya informasi mengenai tahapan evaluasi yang dilaksanakan

Menurut Philips (2011) evaluasi program pelatihan memiliki beberapa tujuan dalam organisasi seperti, evaluasi dapat membantu dalam menentukan apakah suatu pelatihan telah mencapai tujuan, dapat mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam suatu program pelatihan, menentukan besar rasio biaya dan keuntungan dari pelatihan, serta dapat menentukan peserta yang mengikuti pelatihan pada pelaksanaan pelatihan yang akan diadakan selanjutnya. Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada program pelatihan sangat dibutuhkan demi menjaga kualitas mutu pendidikan sebagai tanggung jawab dari pihak-pihak yang menyelenggarakan pelatihan..

Pada penelitian berjenis evaluasi, banyak ditemukan jenis-jenis model evaluasi tentunya dengan format atau sistematika yang berbeda-beda. Terdapat beberapa model evaluasi program diciptakan oleh para ahli yang dapat digunakan oleh lembaga/organisasi dalam mengevaluasi suatu program termasuk program pelatihan. Model-model tersebut diantaranya: *CIPP Model*, *Formatif-Sumatif Evaluation model*, *Measurement Model*, serta *Kirkpatrick Evaluation Model*.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti pada kegiatan pelatihan *Social Emotional Learning*, peneliti merasa perlu melakukan suatu perubahan dan membuat evaluasi dengan model terbaru yang bisa diterapkan lebih terperinci, lebih mendalam serta dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat pedoman atau acuan dalam aspek evaluasi yang dilakukan oleh Organisasi Dayadik. Peneliti juga telah menjalin komunikasi yang baik dengan penyelenggara pelatihan sehingga peneliti dilibatkan langsung dalam proses pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat lebih mudah untuk menganalisis dan terjun langsung untuk mengamati seluruh fenomena yang terjadi. Adapun model evaluasi yang dipakai oleh peneliti yaitu model evaluasi Kirkpatrick yang meliputi kajian reaksi, pembelajaran, tingkah laku, dan hasil.

Adapun model evaluasi yang digunakan oleh peneliti yaitu model evaluasi Kirkpatrick, model evaluasi tersebut merupakan salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program pelatihan. Model evaluasi Kirkpatrick ini dapat mengukur tingkat keberhasilan secara mendalam sebab pada model Kirkpatrick meliputi 4 level yang terdiri dari *reaction* (reaksi), *learning* (pembelajaran), *behavior* (tingkah laku), *result* (hasil). Model *Kirkpatrick* merupakan salah satu model evaluasi pelatihan yang memiliki beberapa kelebihan dikarenakan sifatnya yang menyeluruh, sederhana, dan dapat diterapkan dalam berbagai jenis program pelatihan (Nuraini, 2017: 37).

Dengan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana program pelatihan yang diselenggarakan pertama kali oleh Organisasi Dayadik yaitu pelatihan *Social Emotional Learning* telah apabila ditinjau melalui 4 level dari model evaluasi Kirkpatrick seperti aspek reaksi, pembelajaran, tingkah laku, dan hasil?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yakni :

1. Organisasi Dayadik belum menerapkan model evaluasi secara mendalam pada penyelenggaraan pelatihan *Social Emotional Learning* bagi para guru sekolah tingkat dasar.
2. Penguasaan penyelenggara dalam mengevaluasi program masih minim karena hanya berfokus pada penilaian saat pembelajaran berlangsung saja sehingga penilaian yang dilakukan hanya penilaian formatif.
3. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh Organisasi Dayadik cenderung penilaian terhadap saat peserta melaksanakan proses pembelajaran bukan dari perubahan perilaku pasca pelatihan, atau hasil akhir yang dibuat peserta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka batasan penelitian dibatasi hanya pada evaluasi program pelatihan Berbasis Web Bagi Pendidik Pendidikan Dasar di Organisasi Dayadik yang terdiri dari peserta pelatihan, selain itu evaluasi program pelatihan ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang meliputi reaksi, pembelajaran, tingkah laku, dan hasil.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Program Pelatihan Berbasis Web Bagi Pendidik Program Paket A di Organisasi Dayadik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah Peneliti ingin mendeskripsikan hasil evaluasi yang dikaji melalui 4 indikator yaitu reaksi, oembelajaran, tingkah laku, dan hasil.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran atau acuan serta fakta mengenai evaluasi penyelenggaraan pelatihan *social emotional learning* untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan kedepannya. Adapun secara lengkapnya peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1.) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman yang bersifat ilmiah dan sistematis untuk menambah pengetahuan serta gambaran terkait evaluasi program pelatihan bagi mahasiswa prodi pendidikan masyarakat.

2.) Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan evaluasi terhadap sebuah program pelatihan secara sistematis dan mendalam.

b. Bagi Organisasi Dayadik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan utama bagi organisasi penyelenggara dalam melakukan evaluasi yang sedang atau akan dilaksanakan secara rutin. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan terhadap pelaksanaan program pelatihan serta sebagai landasan evaluasi pada sistem informasi manajemen pelatihan di organisasi Dayadik.

c. Bagi Peserta Pelatihan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait hasil pencapaian peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan SEL serta mengetahui aspek apa saja yang sudah atau belum tercapai oleh peserta pelatihan yaitu para pendidik program paket